



Vol. 05 No. 01 (2026) :11-20

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

LESTARI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: tari90772@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah sehingga menyebabkan kurangnya minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran aktif dipandang sebagai salah satu strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, problem solving, dan pembelajaran berbasis kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sederhana untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar meliputi perhatian siswa, keaktifan dalam pembelajaran, semangat belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta memiliki antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Efektivitas Pembelajaran, Siswa.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of active learning methods in Islamic Religious Education subjects in improving students' learning motivation. The background of this research is based on the low level of student

participation in the learning process, which is still dominated by conventional lecture methods, resulting in a lack of interest, attention, and student involvement in classroom activities. Active learning is considered one of the appropriate strategies to create a more interactive, communicative, and enjoyable learning atmosphere so that students can participate directly in the learning process. The active learning methods applied in this study include group discussions, question-and-answer sessions, presentations, problem-solving activities, and cooperative learning. This research employed a quantitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, questionnaires, interviews, and documentation. The subjects of this research were students participating in Islamic Religious Education classes at the secondary school level. The collected data were analyzed using simple statistical analysis techniques to determine the effectiveness of active learning methods on students' learning motivation. The indicators of learning motivation included students' attention, classroom participation, enthusiasm for learning, responsibility in completing assignments, and willingness to achieve better academic performance. The results of the study indicate that the implementation of active learning methods has a positive and significant effect on improving students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects. Students became more active in participating in classroom activities, more confident in expressing their opinions, and more enthusiastic in completing learning assignments. Furthermore, the classroom atmosphere became more conducive and interactive, making the learning process more effective. Therefore, active learning methods can be used as an effective alternative learning strategy to improve students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Active Learning Method, Islamic Religious Education, Learning Motivation, Learning Effectiveness, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Hamidah et al., 2021). Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Pujianti, 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tohirin, 2011). Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran yang monoton, membosankan, dan hanya berisi hafalan semata. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, serta memiliki tingkat partisipasi yang rendah di dalam kelas (Syaiful, 2014). Rendahnya motivasi belajar siswa tentu akan berdampak pada

hasil belajar yang kurang maksimal serta rendahnya pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar pada diri siswa sehingga siswa terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran (A.M., 2016). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah secara dominan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar (Winarni & Prasetyarini, 2013). Metode ceramah memang mudah diterapkan, namun apabila digunakan secara terus-menerus dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

Dalam dunia pendidikan modern, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran modern menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar (Hamalik, 2006). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, mendorong interaksi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pembelajaran aktif.

Metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam metode ini, siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif (Rahmawati, 2021). Pembelajaran aktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, maka pemahaman terhadap materi pelajaran akan lebih mudah terbentuk dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena materi PAI tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru PAI perlu menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan siswa secara aktif (Ramayulis, 2011). Melalui pembelajaran aktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, presentasi, simulasi, pemecahan masalah, maupun kerja kelompok yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Selain itu, metode pembelajaran aktif dinilai mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Interaksi yang baik dalam pembelajaran akan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar (Sukmadinata, 2016). Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai dalam proses pembelajaran, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam perspektif Islam, pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik juga sangat dianjurkan. Islam mengajarkan pentingnya berpikir, berdiskusi, dan mencari ilmu secara aktif. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang pentingnya berdakwah dan mengajar dengan cara yang bijaksana dan baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan metode yang tepat agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Shihab, 2002). Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih fokus, semangat, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar (Sunarya, 2022). Namun demikian, penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum dilakukan secara optimal di berbagai sekolah. Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran aktif karena keterbatasan waktu, fasilitas, maupun kemampuan dalam mengelola kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya motivasi belajar siswa perlu diatasi melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif. Metode pembelajaran aktif dipandang mampu

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai penerapan metode pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah yang menjadi lokasi penelitian dengan subjek penelitian yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian diarahkan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran aktif. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan metode pembelajaran aktif serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir siswa, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik sederhana melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil angket dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran aktif. Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode pembelajaran aktif dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, cooperative learning, dan problem solving. Metode tersebut diterapkan agar siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Sebelum metode pembelajaran aktif diterapkan, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak siswa yang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi, kurang memperhatikan pembelajaran, serta merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Selain itu, siswa juga terlihat kurang percaya diri untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Rendahnya partisipasi siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.

Setelah metode pembelajaran aktif diterapkan, suasana pembelajaran mengalami perubahan yang cukup baik. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan menyampaikan pendapat mengenai materi yang dibahas. Guru tidak lagi menjadi pusat utama pembelajaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses belajar berlangsung. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih senang dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan dengan metode aktif. Siswa mengaku bahwa pembelajaran menjadi tidak membosankan karena mereka dapat berdiskusi dengan teman, bertanya secara langsung, dan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar, maka motivasi belajar mereka juga akan meningkat.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, meningkatnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugas, serta meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berbicara dan memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran aktif, guru memberikan berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh. Misalnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan melatih kemampuan berbicara di depan umum. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penerapan metode pembelajaran aktif juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran aktif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya secara bebas sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih baik. Siswa merasa lebih dihargai karena diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa lebih percaya diri dalam belajar. Dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan, motivasi belajar siswa menjadi semakin meningkat.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih mudah diarahkan dan lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Selain itu, guru juga lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi karena siswa aktif berdiskusi dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat

secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka lakukan sendiri. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka pemahaman terhadap materi akan lebih mendalam dan motivasi belajar siswa akan meningkat. Oleh sebab itu, metode pembelajaran aktif sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter siswa.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembelajaran aktif sangat relevan karena Islam mendorong umatnya untuk berpikir, berdiskusi, dan mencari ilmu secara aktif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian teori semata, tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, siswa dapat lebih memahami makna materi yang dipelajari dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Meskipun penerapan metode pembelajaran aktif memberikan banyak manfaat, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran karena kegiatan diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri sehingga guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan secara lebih intensif. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta meningkatnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan efektif.

Penerapan metode pembelajaran aktif tidak hanya memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta rasa tanggung jawab dalam belajar. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, metode pembelajaran aktif tetap menjadi salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran aktif secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Pustaka Mandiri.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551-2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Rahmawati, D. (2021). *Efektivitas Metode PAKEM dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Ramayulis, H. (2011). Psikologi Agama. In *Psikologi Agama* (p. 114). Kalam Mulia.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*. Vol 1 (Jakarta). Jakarta: Lentera hati.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarya, F. R. (2022). Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(2), 647-658.

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916>

Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rieneka Cipta.

Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Rajawali Pers.

Winarni, S., & Prasetyarini, A. (2013). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok A TK BA Aisyiyah Karangdowo Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.